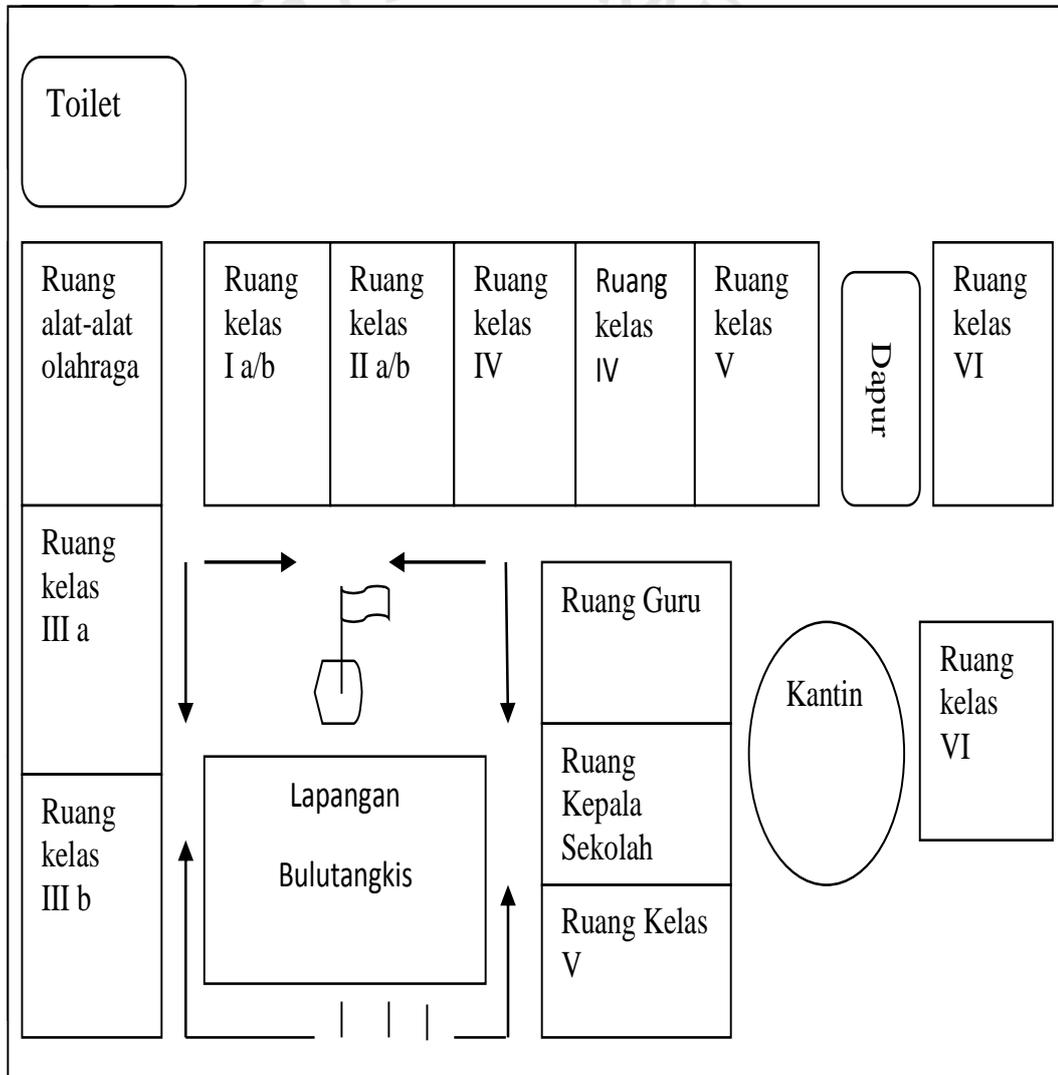


BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

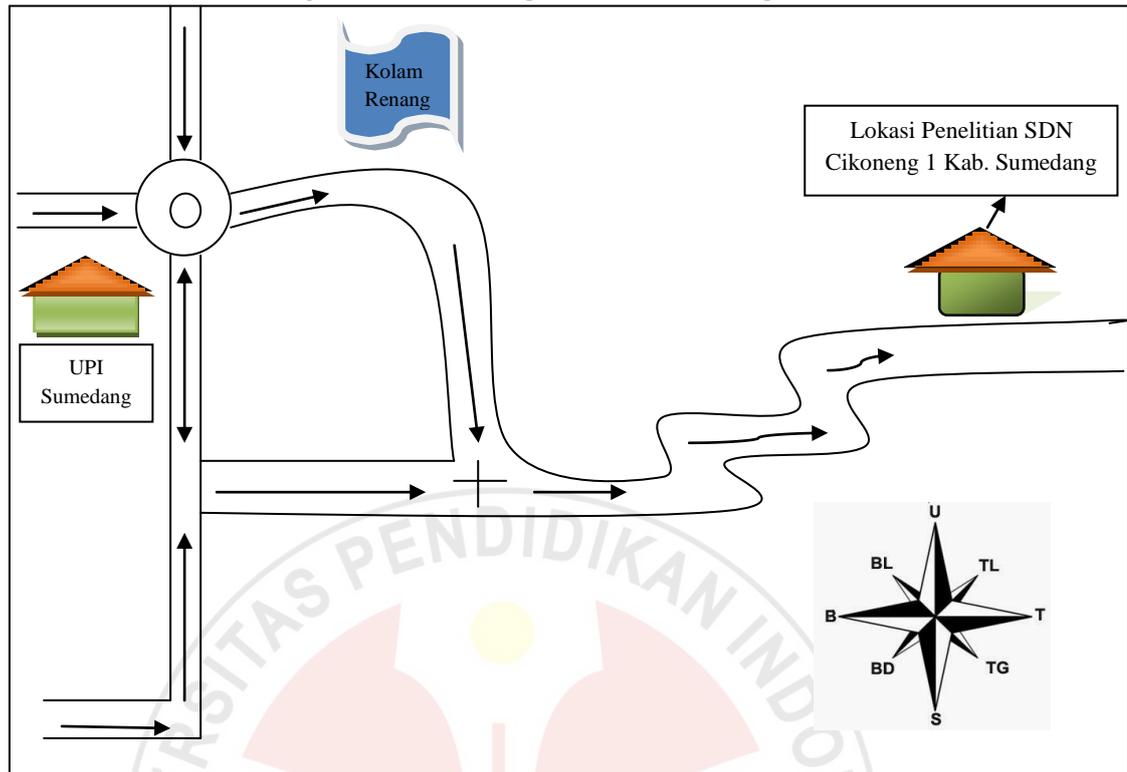
1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subyek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini. Kondisi sekolah yang menjadi lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Denah Lokasi Sekolah SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang

a. Denah Lokasi Menuju SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang



Gambar 3.2
Denah Lokasi Menuju SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang

b. Lokasi Foto Penelitian SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang



Gambar 3.3
SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang

c. Keadaan Siswa

Tabel 3.1
Keadaan Siswa Kelas V SDN Cikoneng 1
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	NISN
1.	Hanif	Laki-Laki	0045963442
2.	Rudiansyah	Laki-Laki	0039665711
3.	Aghni Salwa K	Perempuan	0051808395
4.	A.Syaugy D	Laki-Laki	0053571559
5.	Amelya K T	Perempuan	0057836808
6.	Chaerunnisa N	Perempuan	0058482180
7.	Desi Kurniawati	Perempuan	0043333624
8.	Fauzan Imam M	Laki-Laki	0053802463
9.	Helmi Nuragni	Perempuan	0051905073
10.	Muhammad S	Laki-Laki	0057692424
11.	Muhammad Fuadi	Laki-Laki	0058063887
12.	M. Barkah F	Laki-Laki	0055035522
13.	Nijma Nurlaila S	Perempuan	0059403819
14.	Nisa Salsa S	Perempuan	0055997901
15.	Nabila Azzahra	Perempuan	0065426231
16.	Rani Sri Nuraeni	Perempuan	0054472838
17.	Rifki Rayyan F	Laki-Laki	0051459650
18.	Shofiyya N	Perempuan	0072463433
19.	Syahrul Fazri	Laki-Laki	0039665711
20.	Faiz Ahmad T	Laki-Laki	0059257241
21.	Saqi Fauzi R	Laki-Laki	0056614446

d. Keadaan Guru

Tabel 3.2
Keadaan Guru SDN Cikoneng 1
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Pegawai / Guru	Jabatan
1.	Ruhyana	Kepala Sekolah
2.	Atik Sukarnah	Guru Kelas
3.	Budi Kartiwa	Guru Kelas
4.	Cucu Sukaryatin	Guru Kelas
5.	Dewi Maesaroh	Guru Kelas
6.	Didi Effendi	Guru Kelas
7.	Hanny Handayani	Guru Kelas
8.	Irma Sundari	Guru Kelas
9.	Lilis Karimah	Guru Kelas
10.	Nurholis	Guru Mapel
11.	Odang Wardana	Guru PJOK
12.	Utang Rakmat	Guru Mapel
13.	Mariani	Guru Kelas
14.	Ade Paojiah	Guru Kelas
15.	Samsi Wiharti	Guru Kelas
16.	Neti Yuliaty	Guru Kelas
17.	Nurholis	Guru Mapel
18.	Yayat Suhayati	Guru Kelas
19.	Yeyet Haryati	Guru Kelas

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada agenda kegiatan yang peneliti buat dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan tidak jauh dari koridor yang ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan Pembekalan	■	■	■	■	■	■	■	■																				
2	Perencanaan									■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Pelaksanaan Siklus I																	■											
4	Pelaksanaan Siklus II																	■											
5	Pelaksanaan Siklus III																	■											
6	Pengolahan Data																		■	■									
7	Penyusunan Laporan																			■	■								
8	Ujian Sidang Skripsi																										■		

B. Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang, yaitu pada kelas V dengan jumlah siswa 21 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Secara umum, bila ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi dari kualitas pendidikan di SDN Cikoneng 1, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lain seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pelaksanaan kurikulum serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Alasan

subyek peneliti adalah bahwa berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran bulutangkis masih sangat rendah, dimana masih banyak ditemukan sejumlah siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran gerak dasar bulutangkis khususnya *forehand drive*. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran bulutangkis tersebut.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode ini digunakan karena penelitian ini berawal dari sebuah permasalahan yang ditemui pada saat proses belajar mengajar, peneliti mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter, dan prosedur yang harus ditempuh.

Berdasarkan pendapat Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah bentuk inkuiri reflektif yang digunakan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

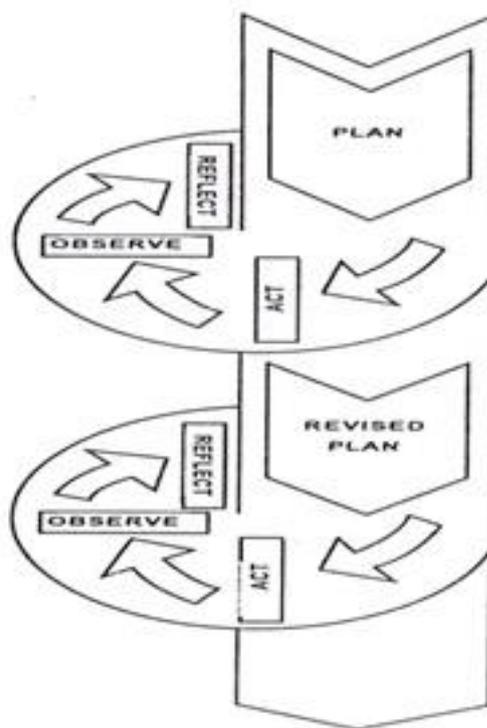
Sedangkan menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12), 'Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut'.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan seseorang yang dilakukan berawal dari adanya sebuah masalah dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan permasalahan tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66) yang dimulai dari suatu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus

dilakukan secara berulang-ulang sampai peningkatan yang diharapkan tercapai. Merujuk pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart, gambaran prosedur atau alur penelitian ini tampak pada gambar 3.2 :



Gambar 3.2
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Berdasarkan gambar desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart di atas menunjukkan perputaran terjadinya siklus dalam penelitian ketika tindakan yang dilakukan belum menyelesaikan masalah maka dilaksanakan tindakan selanjutnya. Satu putaran pelaksanaan atau siklus tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap pertama yang dilakukan dalam memulai siklus adalah perencanaan. Setelah mempersiapkan perencanaan tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan bersamaan dengan dilakukannya pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hasil dari pengamatan tersebut kita analisis dengan melakukan refleksi apakah tindakan yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan ketercapaian yang diharapkan. Jika hasil tindakan yang dilakukan belum memenuhi ketercapaian maka peneliti melakukan proses siklus lagi dari awal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sampai tercapai

hasil yang diharapkan. Sehingga jumlah siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini tidak ditentukan karena penelitian dianggap selesai jika tindakan yang dilaksanakan sudah mampu memberikan perubahan yang diharapkan dalam proses pembelajaran berupa hasil belajar yang meningkat sesuai target ketercapaian yang ditetapkan peneliti.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Langkah awal pada tahapan ini adalah meminta izin pada kepala sekolah, guru-guru dan guru pendidikan jasmani di sekolah untuk persetujuan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani (bulutangkis) tentang pembelajaran gerak dasar *forehand drive* bulutangkis pada siswa kelas V SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang. Untuk mendapatkan data awal sebagai masalah penelitian, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bahwa sebagian besar siswa kurang mampu melakukan *forehand drive* karena guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa kurang bisa meresap pembelajaran yang dilakukan,
- b. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai,
- c. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat, dan
- d. Kurang bimbingan dan tidak memberikan motivasi untuk melakukan pembelajaran.

Dari permasalahan yang didapatkan peneliti setelah melakukan observasi di atas maka peneliti untuk memecahkan masalah di atas diawali dengan menganalisis alat bantu dalam pembelajaran dan kurikulum Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar tentang keterampilan dasar salah satu pembelajaran bulutangkis yang dalam hal ini *forehand drive*, kemudian hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan awal pembelajaran

- 1) Guru melakukan apersepsi mengenai pembelajaran bulutangkis tentang *forehand drive* sebelum kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

3) Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran bulutangkis mengenai *forehand drive*.

b. Kegiatan inti

1) Guru mendemonstrasikan gerak dasar *forehand drive*.

2) Guru melaksanakan pembelajaran bulutangkis *forehand drive* dengan pendekatan bermain.

c. Kegiatan akhir

1) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam tindakan kelas ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai proses pembelajaran. Jadi selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti bertindak sebagai observer atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Refleksi

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran, untuk keperluan analisis dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan belum mencapai tujuan.

E. Pengumpul Data

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2011, hlm. 226), ‘Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi’. Sedangkan menurut Marshall (Sugiyono, 2011, hlm. 226), ‘Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut’.

Dengan demikian observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek-objek masalah untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang lengkap. Adapun aspek yang diamati yaitu sebagai berikut.

a. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran Dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran gerak dasar *forehand drive* dalam permainan bulutangkis melalui lempar *shuttlecock*. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2)

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur pelaksanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran gerak dasar *forehand drive* dalam permainan bulutangkis melalui lempar *shuttlecock*. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada saat sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

c. Format Observasi Aktivitas Siswa

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini berkaitan dengan aspek nilai-nilai kepenjasan siswa yaitu aspek afektif dalam implementasi nilai disiplin, percaya diri, dan keberanian pada saat pembelajaran gerak dasar *forehand drive* dalam permainan bulutangkis.

d. Format Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa

Tes praktek ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam pembelajaran, khususnya mengenai penguasaan terhadap gerak dasar *forehand drive* dalam bulutangkis. Tes yang dilakukan sesudah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam gerak dasar *forehand drive* bulutangkis.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2011, hlm. 231), 'Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu'. Selanjutnya, menurut Stainback (Sugiyono, 2011, hlm. 232), 'Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi'. Dengan demikian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak yang terkait yaitu guru dan siswa untuk memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa kelas V SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi rekaman perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan untuk menjangkau data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan adalah mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Pengolahan data ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengolahan data proses dan pengolahan data hasil.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Pengolahan data dimulai setelah data terkumpul dari alat pengumpul data seperti observasi, tes hasil belajar, wawancara, catatan lapangan yang kemudian diolah dan dianalisis serta dimaknai dan disimpulkan. Dalam pengolahan data proses (kegiatan guru dan aktivitas siswa) dengan mengolah data yang terkumpul dan instrumen (lembar observasi) kemudian disesuaikan dengan indikator atau

aspek yang diamati dan menginterpretasikan dengan rentang skala yang ditentukan. Aspek yang dinilai ada tiga aspek yaitu disiplin, percaya diri, dan keberanian. Sedangkan untuk guru meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dengan masing-masing aspek memiliki nilai tertinggi 4, dan data proses dapat diperoleh saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Setelah itu baru dianalisis dan menyimpulkan data proses sehingga dapat melakukan refleksi terhadap tindakan yang akan direncanakan pada pertemuan atau siklus selanjutnya.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa menggunakan batas lulus. Peneliti menyiapkan format penilaian hasil, deskriptor keberhasilan indikator, menentukan batas lulus, dan persentase keberhasilan setiap aspek yang dinilai. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari tiga aspek yaitu sikap awal, pelaksanaan gerak dan sikap akhir. Skor maksimal masing-masing aspek adalah empat, jadi skor idealnya adalah dua belas. Langkah selanjutnya menghitung dan menentukan batas lulus atau tidaknya siswa dalam evaluasi pembelajaran gerak dasar *forehand drive* bulutangkis melalui permainan lempar *shuttlecok*.

Kriteria kelulusan mata pelajaran penjas dengan materi pembelajaran bulutangkis di kelas V SDN Cikoneng 1 Kab. Sumedang. Menggunakan standar KKM yang dibuat oleh guru penjas.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum di lapangan, saat di lapangan dan sesudah di lapangan. Sesuai dengan apa yang dikatakan Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 245), ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”’.

Dengan demikian proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melihat dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, lembar aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Setelah itu hasil data tersebut dikumpulkan dan disusun sesuai dengan kategorinya serta disajikan, sehingga akan semakin dipahami dan diakhiri dengan ditarik kesimpulan.

G. Validitas Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, member check, audit trial dan expert opinion (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168-171).

1. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sensiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
2. Member check yakni, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa pun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajeganya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
3. Audit trial dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang sama. Ia dapat saja teman sejawat yang memiliki kemampuan penelitian tindakan kelas, teman kuliah seangkatan atau lebih baik lagi kakak angkatan terdahulu yang sudah berpengalaman melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Expert opinion yaitu dapat meminta nasihat kepada pakar atau pembimbing yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah peneliti yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau menghaluskan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing, akan selanjutnya memvaliditasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan pada tahap selanjutnya analisis yang dilakukan, dan dengan demikian akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian.